



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan suatu karya cipta atau ide yang belum pernah ada diciptakan oleh seseorang.³ Salah satu bentuk kreativitas yang dapat dikembangkan dan diciptakan di MIN 1 Pati adalah memanfaatkan barang-barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bermakna. Barang bekas atau barang yang telah tidak terpakai dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebuah karya cipta yang baru. Barang bekas yang dapat digunakan adalah barang-barang seperti botol plastik, kaleng, kardus dan sebagainya. Selain membuat karya cipta, peserta didik juga dapat menggabungkan gagasan-gagasan yang dimilikinya agar menjadi sebuah alternatif solusi buat permasalahan. Tetapi tidak semua peserta didik telah memiliki kreativitas yang tinggi.⁴

Kenyataan yang ada di lapangan masih ada beberapa sekolah yang peserta didiknya belum menunjukkan kreativitas tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolahnya. Berdasarkan pra penelitian MIN 1 Pati merupakan salah satu sekolah yang belum menunjukkan kreativitas tinggi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan

³ Khoirotun Nisa dan Siti Quratul Ain, "Pemanfaatan Barang Bekas pada Pembelajaran Seni Rupa untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV A SDN 115 Pekanbaru", *INNOVATIVE: Journal Of Science Reserch*, Vol. 3, No. 3, (2023), 3022-3022.

⁴ *Observasi Pra Penelitian*, MIN 1 Pati, 22 April 2024.

beberapa peserta didik yang masih cenderung pasif dalam mengemukakan ide-ide mereka dan enggan untuk berinisiatif dalam proses pembelajaran. Terdapat juga peserta didik yang masih harus diarahkan oleh guru dalam membuat sebuah karya maupun dalam menentukan ide-ide yang baru. Bahkan terdapat peserta didik yang lebih nyaman dengan mengikuti instruksi dari guru daripada mencoba sesuatu yang baru.⁵

Faktor penyebab kurangnya kreativitas peserta didik tidak hanya berasal dari satu aspek, tetapi dapat dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik.⁶ Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi selalu merasa malas, bosan, mudah menyerah dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga dapat menyebabkan kurangnya kreativitas. Sistem pendidikan yang lebih menekankan pada pencapaian nilai akademik dapat menjadikan peserta didik lebih fokus pada penguasaan materi yang telah disediakan.⁷ Sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mencoba hal yang eksperimen atau mengembangkan ide-ide yang dimiliki. Melalui adanya Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) diharapkan dapat menjadikan peserta didik mengembangkan kreativitasnya.

⁵ Marfu' dan Dewi, *Wawancara Pra Penelitian*, MIN 1 Pati, 22 April 2024.

⁶ Ni'matul Hidayah dan Erna Zumrotun, "Pemanfaatan Sampah Plastik dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, (2024), 357.

⁷ Fadian Musyayyadah, Ahmad Afandi, dan Riza Wahyu Utami, "Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Penanaman Karakter Anak di Kelompok Bermain Al-Hikmah Jombang-Jember", *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, Vol. 7, No. 1, (Desember, 2023), 208209.

MIN 1 Pati merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dari tahun ajaran 2022/2023 M kurikulum merdeka telah diterapkan pada semua kelas. P5PPRA merupakan program yang dilaksanakan di MIN 1 Pati dengan menerapkan salah satu tema yaitu gaya hidup berkelanjutan di kelas bawah. Sedangkan tema kewirausahaan untuk kelas bagian atas. Program P5PPRA yang diterapkan di MIN 1 Pati melibatkan dengan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua atau masyarakat yang berguna untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Adanya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran diharapkan tidak hanya menjadikan peserta didik yang hanya unggul dalam bidang akademis, akan tetapi juga dapat berkontribusi hal yang positif untuk masyarakat. Oleh karena itu, program P5PPRA bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan fasilitas terhadap peserta didik untuk pengembangan karakter kreatif melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif.

Penerapan P5PPRA dengan tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat menumbuhkan karakter kreatif peserta didik dan mampu menjawab tantangan masa depan dengan penuh percaya diri dan integritas. Program P5 dan PPRA diterapkan jadi satu sekaligus. Nilai PPRA sendiri khususnya pada nilai *Taḥawwur Wa Ibtikār* lebih menekankan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kreatif, berpikir kritis dan inovatif.

⁸Melalui nilai tersebut mengajarkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah untuk mengambil keputusan dengan berbagai resiko yang akan dihadapinya. Pelaksanaan PPRA nilai *Taṭawwur Wa Ibtikār* dapat dilaksanakan melalui kegiatan proyek, salah satunya yaitu dengan membuat sebuah karya seni dari barang bekas.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan madrasah sebagai manifestasi peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran ataupun kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan struktural. Pendidikan di madrasah menekankan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan substansi Islam rahmatan lil alamin yang merupakan pijakan utamanya. Gagasan rahmatan lil alamin merupakan salah satu bentuk untuk melestarikan kebhinnekaan Indonesia yang tidak harus menghilangkan kebudayaan dan tradisi yang telah dulu ada.⁹ Indonesia dengan banyaknya aliran dalam agama, mengakibatkan bahwa mengembangkan agama bermoderat sangatlah penting. Membangun fondasi moral yang kuat untuk negara Indonesia sangatlah penting, hal tersebut dapat diupayakan melalui prinsip-prinsip yang termuat dalam Pancasila seperti gotong royong, toleransi, keadilan sosial, serta demokrasi.¹⁰

⁸ Muhammad Ali Ramdhani dan Moh. Isom, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (t.tp, t.np, 2022), 1

⁹ Annisa Nidaur Rohmah, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal Ibtida'*, Vol. 05, No. 01, (April, 2024), 63.

¹⁰ Fitri Susanti, Kusen, Sumarto, "Implementasi Project Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di Madrasah", *Dirasah*, Vol. 7, No. 1, (Februari, 2024), 194-195.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan salah satu karakter yaitu karakter kreatif. Melalui projek yang telah ditetapkan, peserta didik dapat berinovasi sesuai dengan imajinasinya. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang baru. Peserta didik sangat memerlukan karakter kreatif untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila yang kemudian ditambah dengan nilai-nilai moderat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) dapat mengembangkan sikap yang positif, seperti gotong royong, rasa ingin tahu, dan empati yang pastinya sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk terobosan baru dari pengembangan kurikulum merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disebut juga sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu, yaitu mengamati dan menemukan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹¹ Sedangkan berdasarkan KMA No. 347 Tahun 2022 tentang pedoman

¹¹ Kemendikbud Ristek, *Salinan Keputusan*, (2022), 1-35.

implementasi kurikulum merdeka pada madrasah.¹² Selain itu terdapat juga pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, dimana madrasah mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman dalam kurikulum untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Rahmatan Lil Alamin.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengimbangi kemajuan bangsa dan kemajuan zaman. Dalam pendidikan tentu tidak lepas dari kurikulum. Komponen yang memiliki peran penting dalam pendidikan adalah salah satunya kurikulum. Karena kurikulum merupakan sebuah acuan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹³ Tujuan utama nasional pada UUD 1945 alinea ke-4 menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh wilayah Indonesia agar tercapainya kehidupan berbangsa yang cerdas.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan

¹² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK*, (t.tp., t.np., 2022), 3.

¹³ Kunti Innayah Sabarniati dan Istanto, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surakarta”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, (Mei 2024), 1375-1376.

perubahan zaman”.¹⁴ Kemudian fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam bab 2 pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, topik tentang program P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter kreatif dan *Taḥawwur Wa Ibtikār* siswa fase B di MIN 1 Pati penting untuk diteliti.

B. Batasan Masalah

Untuk mencegah luasnya pembahasan, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu fokus pada dimensi kreatif dan nilai PPRA dalam menumbuhkan karakter kreatif dan *Taḥawwur Wa Ibtikār* siswa fase B di MIN 1 Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas peneliti, sebagai berikut:

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Sistem Pendidikan Nasional, Dokumen Salinan UU Tahun 2003 Nomor 20 pdf, 2.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Sistem Pendidikan Nasional, Dokumen Salinan UU Tahun 2003 Nomor 20 pdf, 4.

1. Bagaimana pelaksanaan program P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan dalam membentuk karakter kreatif dan *Taṭawwur Wa Ibtikār* siswa fase B di MIN 1 Pati?
2. Apa kendala yang dialami ketika pelaksanaan program P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan dalam membentuk karakter kreatif dan *Taṭawwur Wa Ibtikār* siswa fase B di MIN 1 Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan dalam membentuk karakter kreatif dan *Taṭawwur Wa Ibtikār* siswa fase B di MIN 1 Pati.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami ketika pelaksanaan program P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan dalam membentuk karakter kreatif dan *Taṭawwur Wa Ibtikār* siswa fase B di MIN 1 Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua orang mengenai keterampilan dan memberikan penguatan dalam mewujudkan kurikulum merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini mampu menjadi referensi dalam berkontribusi aktif dalam memperkuat pendidikan karakter melalui proyek pada program P5PPRA.

b. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah agar menjadi satuan pendidikan yang berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya agar dapat mengembangkan potensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan dan wawasan peneliti terkait keterampilan atau kreativitas dalam mewujudkan P5PPRA.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi keseluruhan skripsi yang dimuat pada sistematika pembahasan. Dalam hal ini, peneliti membagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian dilakukan, kemudian

terdapat batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua Kajian Pustaka, yang di dalamnya menjelaskan teori-teori terkait program P5PPRA, Karakter Kreatif, PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin), kemudian didukung oleh beberapa penelitian terdahulu terdapat di tinjauan pustaka, dan yang terakhir kerangka berpikir.

Bab Ketiga Metode Penelitian, yang di dalamnya menjelaskan terkait dengan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan penelitian, subjek dan objek penelitian, kemudian terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan ketika penelitian, uji keabsahan data yang digunakan untuk memvalidasi data yang didapatkan ketika penelitian, dan yang terakhir teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian, yang di dalamnya menjelaskan terkait gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian yang telah ditemukan selama melakukan penelitian, kemudian dipilah data yang penting dalam analisis data penelitian.

Bab Kelima Penutup, yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dan terdapat saran untuk pihak-pihak yang terkait.